

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di dalam mencapai tujuan dan sasarannya, membutuhkan pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal akan mengurangi ketidaksiapan terhadap hal-hal yang belum direncanakan sebelumnya. Pengendalian internal memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomis dan lingkungan kompetitif yang berjalan terus menerus, terjadinya pergeseran prioritas, adanya permintaan konsumen, dan restrukturisasi karena pertumbuhan pada masa mendatang. Pengendalian internal dapat memberikan jaminan efisiensi, menurunkan risiko kerugian aset, menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Perusahaan akan secara positif menghadapi bahaya yang berbeda dalam mencapai tujuan dan tujuan yang telah ditetapkannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempraktikkan pengendalian untuk terus mengelola bahaya ini. Kontrol yang lemah akan membawa kemalangan, kemarahan, kekecewaan, dan merusak kedudukan asosiasi secara berbeda. Jika bahaya dibiarkan begitu saja tanpa pengendalian, hal ini akan menjadi masalah bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Zamzami, *et al.* 2018)

Kegiatan perusahaan dapat dianggap layak dengan mengandalkan kebijakan manajemen. Pihak manajemen berfokus pada kontrol ke dalam, sehingga semua bagian dari struktur organisasi akan sesuai dengan strategi dan sistem yang ditetapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan pengendalian internal dalam sangat penting bagi perusahaan mengingat adanya pengendalian secara internal, yang

dapat mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengukur aset organisasi menjadi lebih baik. Pengendalian internal dapat mencegah penyalahgunaan penanganan aset organisasi. Selain itu dapat memberikan data tentang bagaimana mengevaluasi pelaksanaan organisasi dan memberikan data yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan. (Taha, 2019)

Pengendalian internal sangat penting dalam perusahaan karena dapat mencegah kecurangan dan pembuatan laporan keuangan yang menyesatkan. selain itu, pengendalian internal yang kuat dapat membantu organisasi mengarahkan tugas-tugasnya dan mencegah penyalahgunaan dalam perusahaan. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat, dipercaya dapat membantu organisasi/perusahaan dalam melindungi sumber dayanya, menjamin aksesibilitas pengungkapan moneter dan administrasi yang solid, memperluas konsistensi dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dan mengurangi bahaya inkonsistensi, dan pelanggaran (Maghfirah 2019)

Pengendalian internal ini sangat penting untuk diteliti karena pengendalian internal membantu manajer untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau tidak, serta membantu melindungi perusahaan dan assetnya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan karena adanya kesenjangan yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya. untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Beberapa penelitian sebelumnya (Purnaratman, 2018) menyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Sedangkan menurut (Sugiyatno *et. al*,

2014) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keandalan struktur pengendalian intern. Selanjutnya menurut (Anthoni, R *et al.* 2016) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian dan penilaian risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Selanjutnya menurut (Putra, 2016) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko Terhadap Pengendalian Internal Pada Dealer Motor Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang diidentifikasi ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal?
2. Bagaimana pengaruh penilaian risiko terhadap pengendalian internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh penilaian risiko terhadap pengendalian internal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini, perusahaan dapat memahami kelemahan dan kekuatan dari pengendalian internal yang dimiliki perusahaan dan dapat mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mengambil langkah perbaikan dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan saran dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

B. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang lingkungan pengendalian dan penilaian risiko terhadap pengendalian internal.

C. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini, pembaca diharapkan mendapatkan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan mengenai ruang lingkup perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dealer Motor Kota Palopo, dimana penelitian ini memiliki 2 variabel yang berperan pada Pengendalian Internal Dealer Motor. Variabel tersebut Lingkungan Pengendalian (X_1) dan Penilaian Risiko (X_2). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka dibuat batasan pada penelitian ini, tujuannya yaitu untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko Terhadap Pengendalian Internal Pada Dealer Motor Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor, dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajemen perusahaan, yaitu dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut perhubungan kontrak (*nexus of contract*). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara berbagai kelompok.

Bentuk masalah keagenan salah satunya adalah masalah keagenan yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan investor. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara investor yang selalu mengutamakan imbal hasil yang tinggi yang dilihat dari nilai sekarang atau *present value* dari arus kas investasi yang dilakukan perusahaan, sementara manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan ukuran perusahaan agar mampu bersaing dan bertahan dalam industrinya.

Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu; a) Manusia umumnya lebih mementingkan diri sendiri (*self interest*); b) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*); c) manusia selalu berusaha untuk menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan

asumsi sifat dasar manusia tersebut manajemen perusahaan sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. (Gunawan, 2021)

2.1.2 Teori Risiko (*Risk Theory*)

Seorang ahli matematika mendefinisikan risiko sebagai suatu tingkat penyebaran dari nilai-nilai dalam suatu pembagian sekeliling, suatu kedudukan secara seimbang, semakin besar tingkat penyebaran makin besar pula risiko”. Keterkaitan hubungan antara matematika dan ketidakpastian, akan menimbulkan suatu teori risiko yang mempunyai peranan sangat penting dalam perusahaan. Teori risiko merupakan suatu teori dari matematika yang memberikan prediksi untuk mengatasi kemungkinan yang dapat terjadi.

Tujuan teori resiko adalah untuk memberikan suatu analisis matematika mengenai keadaan perubahan yang terjadi sembarangan (seimbang) dalam suatu usaha dan untuk membahas berbagai metode yang berbeda untuk memberikan proteksi terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak menguntungkan. Teori risiko mempunyai hubungan yang erat dengan asuransi, karena teori risiko dapat memberikan suatu gambaran untuk waktu yang akan datang dengan terlebih dahulu memberikan ekspektasi terhadap suatu kemungkinan. Mengingat arti dan pengertian risiko hanya berkaitan atau berhubungan dengan asuransi atau pertanggung jawaban saja, maka menurut Robert I. Mahr CS, dalam bukunya menyatakan bahwa : “risiko mempengaruhi asuransi, sehingga secara sederhana risiko dapat disebut sebagai ketidakpastian mengenai kerugian”

2.1.3 Pengendalian Internal

Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) mendefinisikan Pengendalian Internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak personal lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan jaminan atau keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan seperti efektivitas dana efisiensi operasi, kehandalan laporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. (Ramadhani *et al.* 2020)

Tujuan pengendalian internal ada tiga, yaitu; 1) Tujuan Operasional berkaitan yang dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk sasaran kinerja operasional dan keuangan dan menjaga aset perusahaan dari kerugian. 2) Tujuan Pelaporan berkaitan dengan pelaporan keuangan internal dan eksternal yang dapat mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator, setter standar yang diakui, atau kebijakan entitas. 3) Tujuan Kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan yang menjadi hak entitas. (Faadhilah *et al.* 2018)

Unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok dalam perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang

untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. (Mulyadi, 2017)

2.1.4 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi awal untuk pengembangan sistem pengendalian internal dengan menyediakan disiplin dan struktur yang bersifat fundamental. Hal ini sangat menentukan warna dari sebuah perusahaan dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang di dalam perusahaan tersebut. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu perusahaan dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pentingnya sebuah pengendalian. (Zamzami *et al.* 2018)

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, prosedur, yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara

keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut. Inti dari keberhasilan dalam pengendalian entitas terletak pada sikap manajemen puncak sangat fokus terhadap pengendalian, maka anggota entitas lainnya juga akan bersikap demikian. (Hery, 2017)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam perusahaan untuk menjalankan sebuah struktur pengendalian internal yang baik. Adapun beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika dimana jika etika itu dilanggar merupakan sebuah penyimpangan. Contoh datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitupun sebaliknya.
- b. Filosofi manajemen dan gaya operasional, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
- c. Struktur organisasi
 1. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 2. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.

3. Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima. (Pebruary *et al.* 2020)

2.1.5 Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebagai contoh, jika perusahaan sering mengalami kesulitan dalam menagih piutang usaha, maka perusahaan harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi risiko lebih saji piutang usaha. (Hery, 2019)

Penilaian risiko adalah keseluruhan proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko. penilaian risiko pada dasarnya adalah kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan. Tujuan penilaian risiko adalah menetapkan kemungkinan yang dapat terjadi dan dampak dari suatu kejadian yang menghambat pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan agar dapat dilakukan penanganan terhadap risiko secara tepat. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui identifikasi dan analisis risiko. Adapun manfaat penilaian risiko yaitu (1) Membantu pencapaian tujuan organisasi, (2) Menjaga kesinambungan pelayanan kepada para stakeholder, (3) Melakukan pelayanan secara efektif dan efisien, (4) Menjadi dasar penyusunan rencana strategis, dan (5) Menghindari terjadinya pemborosan. (Rachmina, 2021)

Adapun tahap penilaian risiko, yaitu dimana penilaian risiko harus dilakukan secara sistematis, iteratif, dan kolaboratif, dengan memanfaatkan

pengetahuan dan pandangan para pemangku kepentingan. Penilaian risiko harus menggunakan informasi terbaik yang tersedia, dilengkapi dengan hasil pengamatan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan. Proses penilaian risiko terdiri dari tiga unsur yaitu: (1) Identifikasi Risiko, (2) Analisis Risiko, dan (3) Evaluasi Risiko.

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko-risiko yang timbul dalam proses bisnis sebuah perusahaan. Identifikasi risiko biasanya dilakukan pada semua proses bisnis yang ada pada sebuah perusahaan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa semua risiko-risiko yang timbul berasal dari berbagai faktor, faktor tersebut bisa terjadi karena faktor manusia, faktor sistem yang diimplementasikan dalam perusahaan, dan bisa jadi faktor dari infrastruktur.

2. Analisis Risiko

Analisis risiko adalah usaha untuk menganalisis hasil data yang telah diperoleh dari proses identifikasi risiko untuk menentukan tingkat risiko. Analisis risiko juga dapat memberikan nilai pada risiko agar dapat diukur tingkat risikonya. Tingkat risiko pada analisis risiko ini bersifat kuantitatif, yang mana terdiri dari kemungkinan dan dampak yang terjadi.

3. Evaluasi Risiko

Tahap terakhir dalam penilaian risiko yaitu evaluasi risiko. Evaluasi risiko adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang menggunakan data hasil analisis risiko yang sebelumnya telah disusun. Proses ini akan menentukan risiko

mana yang membutuhkan perlakuan dan prioritas. Untuk mendukung dalam melakukan pengambilan risiko dibutuhkan sebuah matriks risiko. Evaluasi risiko bertujuan untuk menentukan manajemen risiko dengan membandingkan tingkat risiko dan kriteria risiko. (Ramadhani *et al.* 2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	A. Zaenuddin, 2013	Analisis Kondisi Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) Dalam Sistem Pengendalian Intern Politeknik Negeri Semarang.	Variabel lingkungan pengendalian integkom, struktur, eskternal berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal. Sedangkan filosofi, sumber daya manusia, atensi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern.
2	Christo Ackerman, 2013	<i>The Impact of COSO Control Components on Internal Control Effectiveness: An Internal Audit Perspective</i>	Karakteristik pengendalian sebagaimana diuraikan dalam kerangka COSO untuk penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan komponen

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			pengendalian internal, memang berkontribusi pada sistem pengaturan.
3	Sugiyanto, Sony Warsono, & Haryono, 2014	Pengaruh Kualitas Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) Terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern	Lingkungan pengendalian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keandalan struktur pengendalian intern.
4	Paramita, 2014	Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah, Konflik Peran, Dan Lingkungan Pegendalian Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen.	Sisitem informasi keuangan daerah dan lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian manajemen. Sedangkan konflik peran berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem pengendalian manajemen.
5	Yurniwati & Afdhal Rizaldi, 2015	<i>Control Environment Analysis at Government Internal Control System:</i>	Kondisi lingkungan pengendalian di Pemerintah Daerah ditentukan oleh faktor kepemimpinan kepala daerah yang

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		<i>Indonesia Case</i>	bercirikan aparatur yang baik dan transparan. Terciptanya lingkungan pengendalian yang positif dan kondusif selanjutnya akan memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan implementasi SPIP di pemerintah daerah.
6	Richard Anthoni, Dwi Rachmina, Trias Andati, 2016	Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Intern Dalam Penatausahaan Barang Milik Daerah Kabupaten Bogor	Implementasi sistem pengendalian intern dalam penatausahaan barang milik daerah berdasarkan persepsi pengelola barang pada Pemerintah Kabupaten Bogor masih dalam kondisi kurang, terutama pada unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan informasi dan komunikasi.
7	Aprio Putra AS, 2016	Analisis Penilaian Risiko (Studi Kasus Pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kota Padang Panjang)	Penilaian risiko pada pemerintah Kota Padang Panjang secara keseluruhan berada pada kategori cukup, yaitu menunjukkan bahwa penilaian risiko sudah

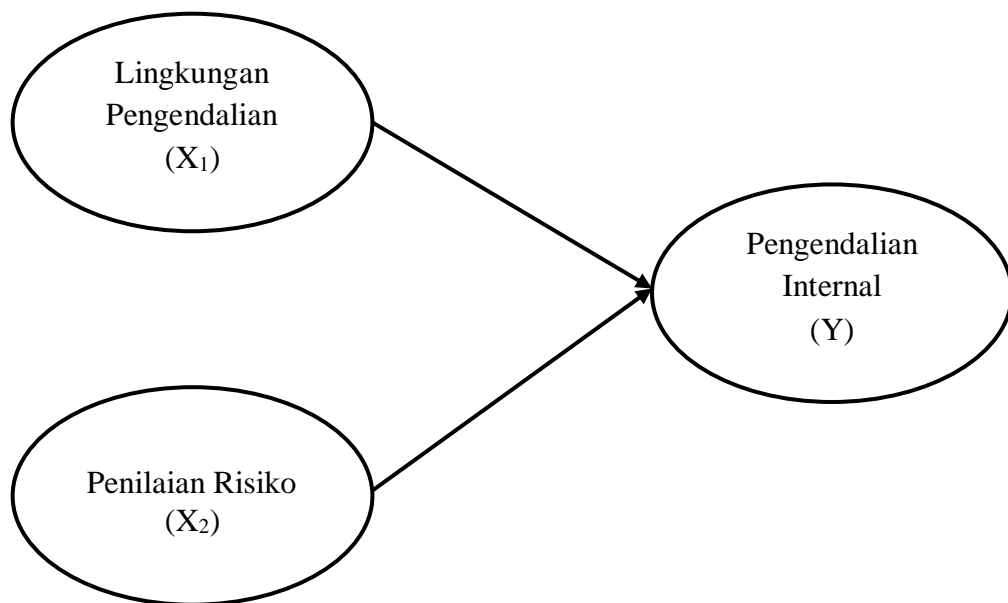
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			memadai namun masih memiliki kelemahan dan perlu perbaikan guna terselenggaranya SPIP di Pemerintah Kota Padang Panjang
8	Alizah Zulkhaidah Salam, Hiro Tugiman, Dedik N. Y, 2017	Analisis Unsur Lingkungan Pengendalian Pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Di Kabupaten Takalar	Lingkungan pengendalian di Kabupaten Takalar berada pada zona kuning, berarti masih memiliki kelemahan dan perlu perbaikan. Sub komponen yang berpengaruh di Kabupaten Takalar adalah perwujudan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang efektif.
9	Aggry Saputra, Zulfachmi, & Yanu Prapto Sudarmojo, 2017	<i>Evaluation Of Internal Control System Using COSO Framework (Case Study: Koperasi Nirwana Arta Mandiri)</i>	Lingkungan pengendalian dan penilaian risiko masih kurang memadai dan memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal itu sendiri

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
10	Hendri Purnaratman, 2018	Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.
11	CT Gamage Low & Lock Teng Keving, 2018	<i>Impact of Internal Control Components and Effectiveness of Internal Control System with the Moderating Effect of Corporate Governance of Peoples' Bank in Sri Lanka</i>	Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi dan pemantauan dan efektivitas sistem pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang memoderasi hubungan antara pengendalian internal
12	Redruth Nyaaba Ayimpoya, David Amoah Akolgo, Simon Akumbo Eugene Mbilla, & Michael Kwame Gbegle, 2020	<i>Effects of Risk Assessment, Control Environment and Control Activities on Performance of Listed Banks in Ghana</i>	Penilaian risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan, lingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian berpengaruh signifikan lemah terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah Lingkungan Pengendalian (X_1) dan Penilaian Risiko (X_2) sebagai variabel bebas dan Pengendalian Internal (Y) sebagai variabel terikat. Berikut adalah gambaran kerangka konseptual penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu.

2.4.1 Hubungan lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal

Keterkaitan adanya teori *agency* dalam penelitian ini yaitu dimana *agency theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham). *Principal* (pemegang saham) menunjuk agen (manajemen perusahaan) untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pengendalian internal didalam perusahaan sangat diperlukan agar dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan sehingga tidak memberikan kerugian yang besar terhadap prinsipal. Dalam perusahaan, agen sebagai pihak yang ditunjuk oleh prinsipal bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan termasuk dalam hal mengatur jalannya perusahaan. Salah satu hal yang harus dilakukan agen yaitu dalam hal mengelola lingkungan pengendalian dimana lingkungan pengendalian merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan agen untuk perusahaan agar pengendalian internal dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan prinsipal sebagai pemegang saham.

Beberapa penelitian sebelumnya (Purnaratman, 2018) menyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyatno *et. al*, 2014) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan uraian tersebut dapat diajukan hipotesis:

H1: Diduga lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal dealer motor kota palopo.

2.4.2 Hubungan penilaian risiko terhadap pengendalian internal

Keterkaitan adanya teori risiko (*risk theory*) dalam penelitian ini yaitu dimana teori risiko adalah teori yang dapat memberikan prediksi untuk mengatasi kemungkinan yang dapat terjadi. Dalam hal ini, teori risiko memberikan pihak perusahaan Dealer Motor mengenai prediksi yang dapat terjadi setelah melakukan penilaian risiko terhadap pengendalian internal perusahaan yang dilakukan oleh pihak *controller*.

Beberapa penelitian sebelumnya (Anthoni, R *et al.* 2016) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian dan penilaian risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Selanjutnya menurut (Putra, 2016) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut dapat diajukan hipotesis:

H2: Diduga penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal dealer motor kota palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagiannya maupun pada hubungannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dealer Motor Kota Palopo. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan dealer motor PT. Tunas Dwipa Matra dan PT. Sinar Galesong Pratama di kota Palopo. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 karyawan.

3.4 Jenis dan sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dimana data primer adalah data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden. kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu. Data primer dalam penelitian ini dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden. (Sugiyono, 2018:213).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu metode dimana peneliti menyusun pertanyaan secara tertulis yang kemudian di bagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Lingkungan Pengendalian (X_1) dan Penilaian Risiko (X_2).

2. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah Pengendalian Internal (Y).

3.6.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (X_1)

Lingkungan Pengendalian adalah dasar komponen pengendalian internal yang membuat organisasi menjadi disiplin dan terstruktur. Lingkungan pengendalian mencakup suasana organisasi dan sikap manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi.

Indikator Lingkungan Pengendalian, yaitu:

a. Integritas dan Nilai Etika

Integritas dan nilai etika merupakan dasar dari pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi dan mencegah tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh individu-individu dalam perusahaan.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

Manajemen harus mengkhususkan tingkat kompetensi dan mengartikan ke dalam tingkat pengetahuan dan keahlian yang diperlukan.

c. Filosofi dan Gaya Operasi

Tanggung jawab manajemen yaitu menetapkan, mempertahankan, megawasi pengendalian internal dapat dipengaruhi oleh filosofi dan gaya operasi manajemen.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi meyediakan kerangka kerja operasi untuk mencapai keseluruhan tujuan perusahaan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan diawasi.

e. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang dimaksudkan agar mempermudah proses operasi, proses pelaporan, dan memperjelas tingkat kepemimpinan dalam perusahaan.

f. Kebijakan dan Pelatihan SDM

Berhubungan dengan proses penerimaan, penempatan, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, penggantian, dan tindakan perbaikan. (Weli, 2019)

2. Penilaian Risiko (X_2)

Penilaian risiko adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu organisasi. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis sehingga dapat diperkirakan tindakan yang dapat meminimalisirnya.

Indikator Penilaian Risiko, yaitu:

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah proses menetapkan apa, dimana, kapan, dan bagaimana sesuatu dapat terjadi, sehingga berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan (4W + H).

b. Analisis Risiko

Analisis risiko adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan seberapa sering suatu peristiwa dan dampak risiko mungkin terjadi dan seberapa besar konsekuensi yang timbul dari peristiwa tersebut.

c. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko adalah proses perbandingan antara level risiko yang ditemukan selama proses analisis dengan kriteria risiko yang ditetapkan sebelumnya. (Rachmina, 2021)

3. Pengendalian Internal (Y)

Pengendalian internal adalah suatu proses yang terdiri dari usaha atau tindakan yang tepat dan terintegrasi yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Indikator pengendalian internal, yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian

Mencakup suasana organisasi dan sikap manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi.

b. Penilaian Risiko

Merupakan identifikasi dan analisis yang digunakan oleh manajemen terhadap risiko terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Aktivitas Pengendalian

Yaitu kegiatan, kebijakan, prosedur, dan praktik yang menjamin pencapaian tujuan institusi.

d. Informasi dan Komunikasi

Yaitu mendukung semua komponen pengendalian lainnya dengan mengkomunikasikan tanggung jawab pengendalian kepada seluruh pegawai dan menyediakan informasi.

e. Pemantauan

Adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. (Zamzami *et al.* 2018)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi individu terhadap permasalahan penelitian.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Skala *Likert* Penelitian

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
(5)	(4)	(3)	(2)	(1)

3.8 Analisis Data

Teknik Analisis data adalah berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. (Sugiyono, 2018:147)

3.8.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang bertujuan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali 2018:45). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *Statistic Cronback Alpha* dengan signifikasi yang digunakan sebesar 0,6 dimana jika nilai nilai Cronback Alpha dari suatu tabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki realibilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronback Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)*. Pengujian validitas memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ atau jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada

taraf signifikansi 0,05), maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan “valid” dan sebaliknya.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Adapun model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pengendalian Internal

a = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Lingkungan Pengendalian

X₂ = Penilaian Risiko

e = *Standart error*

3.8.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97)

3.8.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ghozali, (2018:152). Langkah untuk uji t adalah:

a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05

c. Menentukan daerah keputusan:

1. Apabila $t \text{ sig} < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial lingkungan pengendalian (X_1) dan penilaian risiko (X_2) berpengaruh terhadap pengendalian internal (Y).
2. Apabila $t \text{ sig} > \text{dari } 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial lingkungan pengendalian (X_1) dan penilaian risiko (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

A. PT. Tunas Dwipa Matra

PT. Tunas Dwipa Matra merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, termasuk jual beli kendaraan bermotor dan suku cadangnya, bengkel kendaraan bermotor. PT. Tunas Dwipa Matra mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Perusahaan yang berkedudukan di Bandar Lampung dengan kantor cabang di Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Bengkulu, Riau, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Bangka Belitung dan Bali.

Perkembangan perusahaan seiring dengan pertumbuhan HONDA yang semakin cepat dan prestasi-prestasinya yang beraneka ragam telah menempatkan perusahaan ini pada posisi yang menonjol dalam sejarah perkembangan sepeda motor yang menjadi cikal bakal perusahaan. Mengikuti perkembangan yang kian pesat, PT. Tunas Dwipa Matra Palopo melebarkan sayapnya untuk melakukan ekspansi dengan membuka sub dealer – sub dealer ke berbagai daerah. Jakarta sebagai pusat perdagangan bertugas melaksanakan pembelian dan pengiriman (pemasok) kendaraan ke Makassar, yang kemudian diteruskan ke Palopo, lalu ke Kabupaten Mangkutana, Kabupaten Masamba.

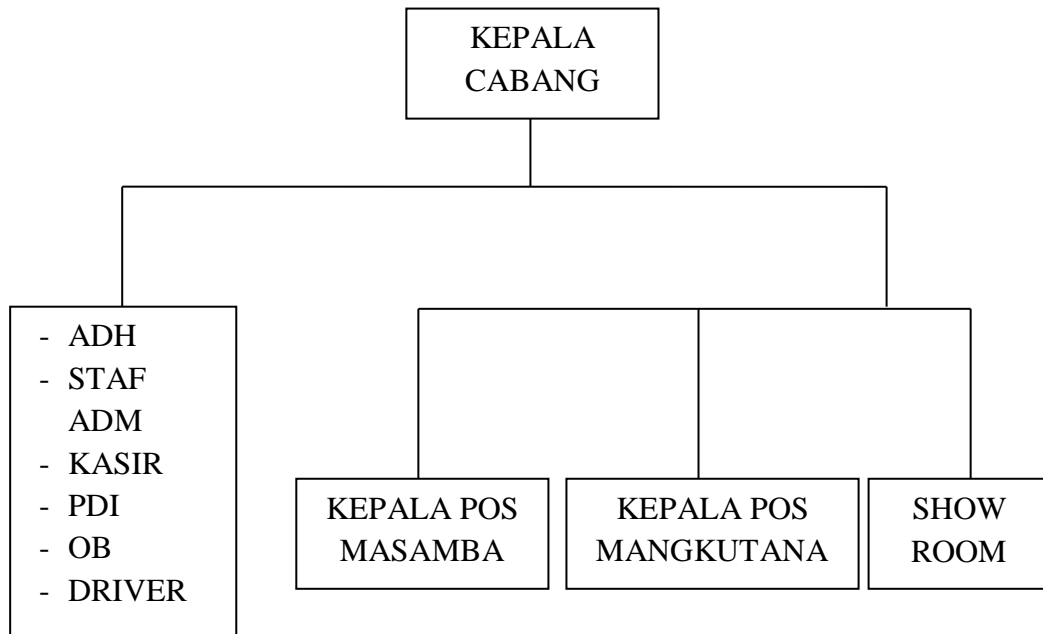
Struktur organisasi adalah susunan pembagian tugas dan wewenang di dalam suatu organisasi yang memperlihatkan pengaturan tata hubungan antara atasan dan bawahan, serta tugas dan tanggung jawab masing-masing pelaksana.

Dalam menunjang suksesnya suatu perusahaan, maka perlu adanya struktur organisasi. Struktur organisasi ini menggambarkan batasan-batasan tugas dan kewajiban dari pengelola perusahaan. Struktur organisasi harus tersusun dengan baik dengan menempatkan personalia sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing karyawan.

Adapun Visi PT Tunas Dwipa Matra menjadi group dealer otomotif terkemuka di Indonesia melalui pelayanan terbaik bagi pelanggan. Dan Misi PT Tunas Dwipa Matra

1. Memberi pelanggan pengalaman terbaik dalam pembelian dan kepemilikan kendaraan.
2. Tumbuh berkelanjutan dan menguntungkan bagi para pemegang saham melalui operasional yang efisien.
3. Membangun budaya perusahaan yang dapat meningkatkan kreatifitas individu dan kerjasama tim.
4. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis.
5. Senantiasa membuat perbedaan yang positif kepada komunitas dan lingkungan dimanapun Tunas berada.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Dwipa Matra Palopo



B. PT. Sinar Galesong Mandiri

Galesong Group berdiri sejak 5 April 1975 yang terletak di jalan A.P. PETTARANI No. 55. Generasi perusahaan ini lahir dari visi bisnis Bapak Wempy Purnama. Dialah tokoh dibalik lahirnya PT. Sinar Galesong, sebuah perusahaan yang menawarkan pelayanan penjualan sepeda motor merk Suzuki serta pelayanan *service* dan *sparepart* yang ditangani oleh para profesional dibidangnya.

Sebagai komisaris utama di perusahaan PT. Sinar Galesong, Wempy Purnama mengetahui betul bahwa prospek bisnis otomotif sangat menjanjikan. Karena itu, untuk mendinamiskan gerak perusahaan yang dirintisnya, Wempy mengangkat Bapak Ode Tedjo Kusuma sebagai Direktur Utama dan Bapak Jhonny Nanang sebagai Direktornya. Namun sepeninggalan Wempy Purnama,

PT. Sinar Galesong mengalami tantangan yang cukup berat. Menyadari kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan ketika itu, keluarga Wempy Purnama sepakat untuk melakukan pembenahan dan regenerasi. Saat itulah Rizal Tandiawan dan Jacky Purnama (putra Wempy Purnama) melanjutkan perusahaan ini sebagai generasi kedua pemimpin PT Sinar Galesong Pratama.

Pada 5 April 1990, PT. Sinar Galesong berubah nama menjadi PT. Sinar Galesong Pratama (PT. SGP) perubahan nama itu dilakukan seiring diterapkannya manajemen perusahaan yang lebih progresif. Penetrasi pasar yang dilakukan PT. SGP di bawah kendali generasi kedua ini semakin gencar, ditandai dengan dibukanya cabang baru dealer suzuki di semua kota dan kabupaten di wilayah Sulawesi. Maneuver bisnis yang dilakukan Rizal-Jacky inilah yang kemudian menjadikan PT. SGP semakin disegani, bahkan mejadi main dealer sepeda motor suzuki di luar pulau jawa yang mampu memasarkan motor suzuki dalam skala besar.

Didalam membangun sayap bisnisnya, Galesong Group kukuh berpijak pada visi bisnisnya, yakni menjadikan perusahaan yang terpercaya, pioneer dalam berbagai bidang usaha. Sangat disadari bahwa untuk mewujudkan visi perusahaan itu tidaklah mudah tanpa didukung sumber daya manusia yang mumpuni. Mereka harus inovatif, kreatif, dan punya nyali untuk berkompetensi, apalagi jika dikaitkan iklim bisnis yang semakin kompetitif seperti sekarang ini.

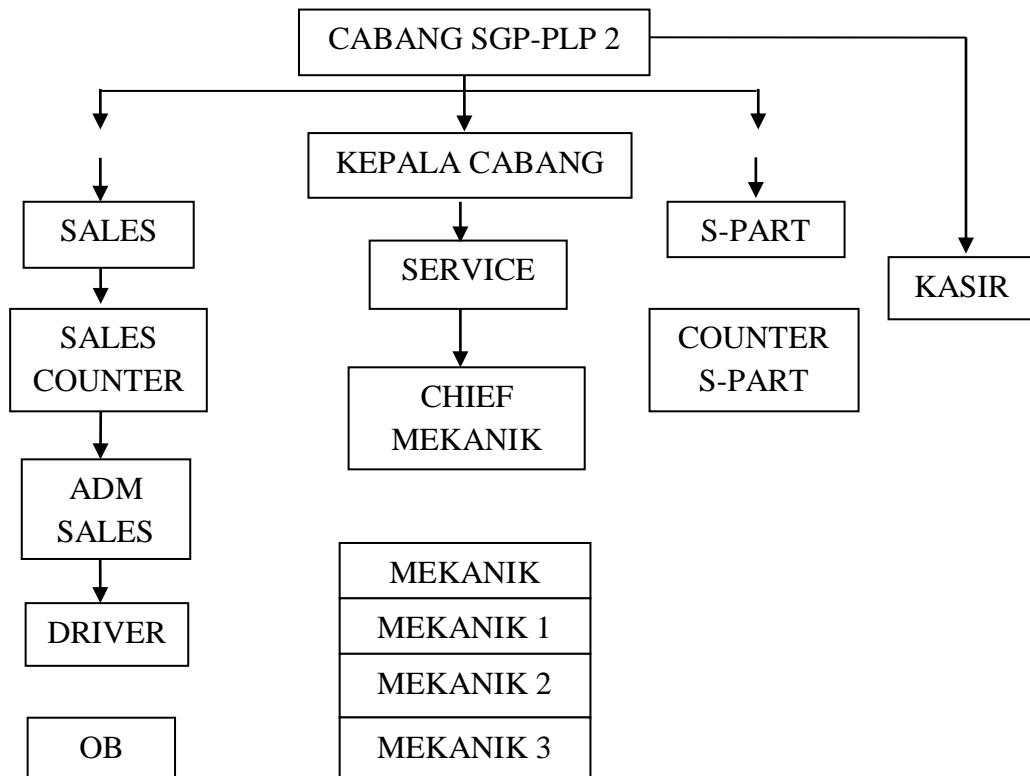
Untuk mendukung tercapainya visi di atas, PT. Sinar Galesong Group telah menetapkan misi, yaitu meningkatkan penjualan dan berkesinambungan dalam membuat produk yang berkualitas internasional melalui pengembangan sumber

daya manusia, teknologi, maupun keuangan dengan tidak mengesampingkan peraturan perusahaan, induk perusahaan, pemerintah, serta tidak mengabaikan standar lingkungan internasional yang berlaku.

Struktur organisasi merupakan gambaran yang menunjukkan organisasi yang digerakkan sebagai satu kesatuan yang menggambarkan hubungan antar personil dalam suatu perusahaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sukses tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Organisasi yang baik adalah organisasi yang terstruktur yang disusun sesuai kebutuhan atau kondisi perusahaan berdasarkan SDM nya.

Pada dasarnya struktur organisasi adalah gambaran singkat mengenai wewenang dan tanggung jawab karyawan, yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Perusahaan perlu adanya struktur organisasi agar perusahaan dapat terkoordinir dengan baik dan dapat memperoleh sistem kerja yang efektif dan efisien.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Sinar Galesong Mandiri Palopo



4.1.2 Deskriptif Responden

Responden penelitian ini adalah karyawan Dealer Motor Kota Palopo. Untuk menjabarkan latar belakang responden yang menjadi sampel penelitian, berikut ini deskripsi profil responden berdasarkan: umur, lama bekerja, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarkan	60
2	Kuesioner yang dikembalikan	40
3	Kuesioner yang tidak dikembalikan	20
4	Tingkat pengembalian	$40/60 \times 100\% = 66,67\%$

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa 60 kuesioner yang disebar, terdapat 20 kuesioner yang tidak mendapat respon atau tidak dikembalikan. Sehingga presentase tingkat pengembalian kuesioner adalah 66,67%.

Penyebaran sebanyak 60 kuesioner pada tanggal 04 Juli 2021 dan pengembalian kuesioner pada tanggal 12 Juli 2021, sebanyak 40 kuesioner dikembalikan dapat diolah seluruhnya. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	< 30 Tahun	23	57,5%
2	30 - 40 Tahun	11	27,5%
3	> 40 Tahun	6	15,0%
4	Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden dengan umur < 30 tahun sebanyak 23 orang (57,5%), umur 30 – 40 tahun sebanyak 11 orang (27,5%), dan umur > 40 tahun sebanyak 6 orang (15,0%). Adapun karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1	< 2 Tahun	14	35,0%
2	2 - 5 Tahun	16	40,0%
3	> 5 Tahun	10	25,0%
4	Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden dengan lama bekerja < 2 tahun sebanyak 14 orang (35,0%), 2 - 5 tahun sebanyak 16 orang

(40,0%), dan umur > 5 tahun sebanyak 10 orang (25,0%). Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	24	60,0%
2	Perempuan	16	40,0%
3	Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (60,0) sedangkan responden jenis perempuan sebanyak 16 orang (40,0%). Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1	SMA/SMK	22	55,0%
2	D3	4	10,0%
3	S1	14	35,0%
4	S2	-	-
5	S3	-	-
6	Total	40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden dari pendidikan terakhir dimana responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 22 orang (55,0%), D3 sebanyak 4 orang (10,0%), S1 sebanyak 14 orang (35,0%), sedangkan untuk S2 dan S3 tidak ada.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Lingkungan Pengendalian (X_1)	40	60	75	67,50	4,082
Penilaian Risiko (X_2)	40	60	75	68,60	5,108
Pengendalian Internal (Y)	40	58	74	67,40	5,291
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah di SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 40, dari 40 data sampel pengendalian internal (Y), nilai minimum sebesar 58, nilai maksimum sebesar 74, diketahui nilai mean sebesar 67,40, serta nilai standar deviasi sebesar 5,291 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Lingkungan Pengendalian (X_1) dari 40 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 75, nilai mean sebesar 67,50, serta nilai standar deviasi sebesar 4,082 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar

sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Penilaian Risiko (X_2) dari 40 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 75, nilai mean sebesar 68,60, serta nilai standar deviasi sebesar 5,108 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan *pearson correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan dibawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Dapat diketahui hasil uji validitas dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan valid, karena nilai signifikan lebih kecil 0,05 (5%) dan karena korelasi antara masing-masing skor pernyataan lebih besar dari r tabel yakni 0.263, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 4.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach*

Alpha berada diatas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel. 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	0.823	Reliabel
Penilaian Risiko	0.912	Reliabel
Pengendalian Internal	0.896	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel. Pengujian linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel. 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	45,993	15,998		2,875	,007
	Total_X1	,645	,167	,498	3,857	<,001
	Total_X2	-,323	,134	-,312	-2,415	,021

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2021

Rumus yang didapatkan dari hasil pengujian tabel 4.8 yaitu

$$Y = 45,993 + 0,645 X_1 + -0,323 X_2 + e$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 45,993 artinya apabila variabel bebas bernilai nol maka pengendalian internal tetap sebesar 45,993.
- b. Variabel lingkungan pengendalian memiliki koefisien positif sebesar 0,645. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel lingkungan pengendalian dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan pengendalian internal sebesar 0,645 atau 64,5%.
- c. Variabel Penilaian Risiko memiliki koefisien negatif sebesar -0,323. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel penilaian risiko dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan pengendalian internal sebesar -0,323 atau 32,3%

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Srd. Error of the Estimate</i>
1	,641 ^a	,411	,379	4,169

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* sebesar 0,379 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri atas lingkungan pengendalian dan penilaian risiko

terhadap variabel dependen adalah hanya sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa masih besar faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pengendalian internal.

4.1.7 Uji t

Tabel 4.10

Hasil Uji t

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	45,993	15,998		2,875	,007
	Total_X1	,645	,167	,498	3,857	<,001
	Total_X2	-,323	,134	-,312	-2,415	,021

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal. Hasil pengujian mempunyai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,857 > t_{tabel} 1,685$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal. Hasil pengujian untuk variabel penilaian risiko mempunyai probabilitas sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,415 < t_{tabel} 1,685$. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = 3,857 > T_{tabel}$ 1.685 dan signifikansi 0,001, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal. Artinya jika lingkungan pengendalian ditingkatkan, maka pengendalian internal juga akan ikut meningkat, sebaliknya jika lingkungan pengendalian menurun, maka pengendalian internal juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa lingkungan pengendalian yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada pengendalian internal atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnaratman (2018) dan Sugiyatno *et. al* (2014) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

4.2.2 Pengaruh penilaian risiko terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = -2,415 < T_{tabel}$ 1.685 dan signifikansi 0,021, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengendalian internal. Artinya jika penilaian risiko ditingkatkan, maka pengendalian internal akan menurun, sebaliknya jika penilaian risiko dikurangi maka pengendalian internal akan meningkat. Ini disebabkan karena ada beberapa hal yang perlu menjadi prioritas untuk dibenahi dalam rangka meningkatkan

kualitas penilaian risiko yang belum terlalu maksimal, dimana hal-hal itu menyangkut masalah dalam hal pengambilan keputusan dalam pengelolaan risiko, serta menyangkut pertimbangan atas risiko yang terjadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra (2016) dan Keving & Low (2018) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh lingkungan pengendalian dan penilaian risiko terhadap pengendalian internal, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo, jika lingkungan pengendalian ditingkatkan, maka pengendalian internal juga akan ikut meningkat, sebaliknya jika lingkungan pengendalian menurun, maka pengendalian internal juga akan menurun.
2. Penilaian risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengendalian internal pada Dealer Motor Kota Palopo, jika penilaian risiko ditingkatkan, maka pengendalian internal akan menurun, sebaliknya jika penilaian risiko dikurangi maka pengendalian internal akan meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 40 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada dua Dealer Motor saja yang mana masih banyak Dealer Motor yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuisioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan wawancara atau interview. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal, serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi pengendalian internal.

DAFTAR RUJUKAN

- Faadhilah, Salsabila, Rochmawati Daud, and Rika Henda Safitri. 2018. "Penilaian Atas Struktur Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Pertamina Plaju Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan Publik." *Jurnal Akuntansi* 6(1):52–61.
- Ginting, E. B. 2019. Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Pada PT. Limas Raga Inti Di Kota Bandung
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2021. *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Y. 2015. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Galesong Mandiri Di Kota Palopo.
- Hery. 2017. *Auditing Dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Pertama. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2019. *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Maghfirah, Dina. 2019. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bima Desa Sawita."
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Pebruary, Silviana, Mohammad Yunies Edward, and Eko Nur Fu'ad. 2020. *Pencegahan Fraud Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Pertama. Jakarta: CV. Budi Utama
- Pengaruh Strategi Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan Motor Honda Pada PT. Tunas Dwipa Matra Kota Palopo
- Purnatratman, H. 2018. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.
- Putra AS. 2016. Analisis Penilaian Risiko (Studi Kasus Pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kota Padang Panjang)

- Puteri, N. A. 2018. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penagihan Piutang Pada PT. Mitra Sarana Sejati
- Rachmina, D. 2021. "Penilaian Risiko-In General." *IRMAPA*.
- Ramadhan, Dewangga Lazuardi, Ronie Febriansyah, and Renny Sari Dewi. 2020. "Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 Pada Smart Canteen SMA XYZ." *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 7(1):91.
- Ramadhani, Dadan, Merida, Ai Hendrani, and Suheri. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. Pertama. Yogyakarta: CV. Markumi.
- Rizaldi, A. & Yurniwati. 2015. *Control Environment Analysis at Government Internal Control System: Indonesia Case*.
- Saputra, A. Zulfachmi. & Sudarmojo, Y. P. 2017. *Evaluation Internal Control System Using COSO Framework (Case Study: Koperasi Nirwana Arta Mandiri)*
- Sari, M. & Sari, K. 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsah, D.N. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud Persediaan (Survey Pada Dua BUMN di Kota Bandung) Pratiwi, A. A. 2010.
- Taha, Irma Andi. 2019. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo)." *Jurnal Akuntansi* 5(1).
- Weli, 2019. *Aplikasi Kasus Siklus Transaksi Bisnis Suatu Pendekatan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Zamzami, Faiz, Ihda Arifin Faiz, dan Mukhlis. 2018. *Audit Internal, Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Madha University Press.
- Zamzani, Faiz, Nabella Duta Nusa, dan Ihda Arifin Faiz. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

